

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kampus Mengajar (KM) merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar. Kampus Merdeka (MBKM) yang di selenggarakan secara langsung oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud). Di akhir tahun 2019, dunia digembarkan dengan merebaknya virus baru yaitu coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut Coronavirus disease 2019, (Covid-19) ini berasal dari wuhan, Tiongkok. Ditemukan pada akhir desember tahun 2019. Sama. Sampai saat ini virus tersebut sudah menyebar ke Indonesia. Penyebaran covid terjadi cepat dan meluas karena dapat menular melalui kontak dari manusia ke manusia (Radhisa, 2020). Adapun virus Covid-19 berdampak juga pada proses Pendidikan yang kemudian diahlikan menjadi online atau luring. Hal ini yang mengakibatkan kurangnya interaksi antar pendidik dan peserta didik secara langsung atau tatap muka di sekolah, tetapi sekarang yang namanya sekolah berhenti dengan tiba-tiba karena gangguan Covid-19 (Aji, 2020). Berbagai upaya telah dilakukan baik oleh pemerintah maupun masyarakat Indonesia untuk memutus mata rantai Covid-19.

Pandemi Covid-19 yang melanda memperparah kondisi Pendidikan dan kemampuan peserta didik. Sebagian besar peserta didik mengalami *learning loss* atau kehilangan pengetahuan dan keterampilan (literasi dan numerasi) akibat ketidaksiapan guru serta saran dan prasaran yang kurang memadai. Kondisi dan kendala yang ada tentunya memerlukan adanya upaya perbaikan, baik dari segi

kebijakan maupun pelaksanaan pembelajaran, karena apabila dibiarkan maka akan menyebabkan kemunduran kualitas peserta didik secara berkepanjangan. Adapun salah satu langkah yang diambil pemerintah dalam menangani masalah tersebut ialah dengan mengeluarkan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan salah satu program yang Namanya kampus mengajar.

Kampus mengajar merupakan salah satu program MBKM yang memberi peluang pada mahasiswa agar dapat berkembang dan belajar dengan cara berpartisipasi dalam membantu pembelajaran di sekolah, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Program kampus mengajar ini bertujuan di laksanakannya untuk memberdayakan mahasiswa dalam membantu proses pengajaran di jenjang SD dan SMP Desa yang tertinggal dan terpencil. Program ini di harapkan dapat membantu para guru dan kepala sekolah di sekolah dasar maupun di sekolah menengah pertama yang dituju dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar yang efektif. Melalui kampus mengajar, mahasiswa dapat menjadi agen-agen perubahan yang terjun langsung ke sekolah untuk membantu mengoptimalkan pelayanan Pendidikan dan proses belajar mengajar kepada seluruh peserta didik dengan kondisi yang kritis dan terbatas. Kegiatan Program Kampus Mengajar Angkatan 4 ini memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa seperti halnya kegiatan ini sangat menambah pengalaman bagi mahasiswa terutama bagi saya yang memang kuliah jurusan Pendidikan, mengajarkan bagaimana cara berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik, mengasah kepemimpinan, kematangan emosional, serta kepekaan sosial. dan mahasiswa juga mendapat kesempatan untuk mengasah kemampuan interpersonal

sekaligus mendapatkan pengalaman mengajar, untuk guru sedikitnya terbantu dalam proses belajar mengajar, administrasi sekolah, dan adaptasi teknologi. Kegiatan kampus mengajar tidak hanya melibatkan mahasiswa saja namun juga melibatkan Dosen pembimbing lapangan untuk memantau serta memberikan bimbingan kepada mahasiswa yang bertugas di sekolah jenjang SD dan SMP. Aktivitas yang dilakukan bukan semata-mata mengambil peran guru dalam mengajar namun sebagai pelengkap untuk memperkaya materi dan untuk meningkatkan numerasi dan literasi. Pelaksanaan program kampus mengajar ini, mahasiswa diharapkan mampu membantu proses pembelajaran lebih efektif, terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran literasi dan numerasi di jenjang SD dan SMP untuk mengasah kepemimpinan, kreativitas, pemecahan masalah, dan inovasi langsung dari lapangan. Sebelum mahasiswa terjun kelapangan, setiap mahasiswa dibekali berbagai pengetahuan minimal yang diperlukan selama penugasan di sekolah mitra. adapun kontribusi mahasiswa di sekolah mitra ialah: (1) membantu pembiasaan teknologi pada proses belajar mengajar, (2) menguatkan pembelajaran literasi dan numerasi, (3) memberi dukungan dalam bidang administrasi dan manajerial sekolah, (4) sebagai mitra guru dan sekolah dalam berinovasi dan berkreasi dalam pembelajaran, dan (5) mensosialisasikan produk pembelajaran Kemendikbud (Portal Rumah Belajar, AKSI, modul pembelajaran, Kurikulum darurat, dll). Dalam Kampus Mengajar, mahasiswa yang terpilih kemudian melaksanakan tugas dan peranannya dengan menyesuaikan diri terhadap kondisi di sekolah penempatan (mitra) serta memperhatikan hal yang dibutuhkan oleh sekolah, guru, peserta didik, maupun

wali murid. Kontribusi mahasiswa terhadap pembelajaran literasi dan numerasi di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah ini menjadi hal yang penting dilakukan, sebab berdasarkan pasal 6 permendikbud Ristek Nomor 5 Tahun 2022 tentang standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Usia Dini, jenjang Pendidikan Dasar, dan jenjang Pendidikan Menengah, dideskripsikan bahwa literasi dan numerasi merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh lulusan sekolah dasar atau sederajat.

Literasi merupakan salah satu program prioritas pemerintah untuk tahun 2019. Kemampuan literasi dinilai berperan penting bagi pertumbuhan intelektual dan kompetisi setiap individu di Indonesia. Gerakan literasi sekolah (GLS) sebenarnya telah digalakkan sejak tahun 2015 sejalan dengan penerbitan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan Budi Pekerti. Demi menyukseskan pembangunan Indonesia di abad ke-21, menjadi keharusan bagi masyarakat Indonesia atau instansi Pendidikan untuk menguasai enam literasi dasar, yaitu: literasi Bahasa, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, kliterasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan.

Terdapat tujuan kerangka kompetensi numerasi yaitu 1) melengkapi model kompetensi guru dengan peta terperinci mengenai kompetensi literasi dan kompetensi numerasi, 2) memberikan acuan bagi guru agar mampu memetakan perjalanan pembelajaran (*learning journey*) diri terkait literasi dan numerasi secara komprehensif dan terstruktur, dan 3) memberikan acuan bagi Lembaga penyelenggara Pendidikan dan pelatihan dalam merancang dan melaksanakan

program pelatihan dan pelatihan guru terkait kompetensi literasi dan kompetensi numerasi. Tujuan kerangka kompetensi numerasi juga mencakup tiga aspek yaitu pengetahuan profesional, praktik pembelajaran profesional, dan pengembangan profesi.

Literasi dan numerasi merupakan kompetensi mendasar yang memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas suatu bangsa. Dalam bidang Pendidikan khususnya jenjang Pendidikan dasar dan Sekolah Menengah Pertama, kompetensi literasi dan numerasi di jadikan sebagai fokus dalam pembelajaran dan ditetapkan sebagai standar kompetensi yang wajib dimiliki oleh peserta didik. Literasi dan numerasi dapat menjadi bekal bagi peserta didik untuk beradaptasi dengan kehidupan di luar kelas. Namun faktanya, kompetensi literasi dan numerasi peserta didik di Indonesia masih rendah dan Pendidikan juga kurang berkembang sebagaimana mestinya, sehingga tertinggal jauh dari negara lain. Kampus mengajar berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran dan kemampuan literasi serta numerasi, selama delapan belas terakhir kemampuan literasi dan numerasi Indonesia terletak pada peringkat bawah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2021). Dalam penelitian lain. Kemudian, menurut Belfali, pemahaman peserta didik di Indonesia terhadap *multiple text* masih lemah sehingga kurang dalam memahami dan memproses suatu informasi (Kemendikbud, 2019). Hal ini mengindikasikan rendahnya kemampuan literasi dan numerasi peserta didik maupun mutu pembelajaran di Indonesia, khususnya dalam pembelajaran literasi, sains, dan matematika. Kondisi ini bukanlah hal yang baik, terlebih lagi menurut Havighurst, kemampuan literasi dan numerasi peserta

didik sangat dibutuhkan, sehingga apabila tidak terpenuhi, maka akan menimbulkan ketidaknyamanan pada anak sekaligus menghambat kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara berkulitas pada tahapan kehidupan selanjutnya dan juga kondisi ini semakin di perparah dengan berlangsungnya pandemi yang meningkatkan kehilangan pembelajaran secara bermakna pada literasi dan numerasi (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2021).

Dalam penelitian ini, sekolah yang menjadi mitra ialah SMP Terpadu Al Bukhari Muslim , Jl. Sriwijaya No. 57 Desa/Kelurahan Petisah Hulu, Kec. Medan Baru. Dimana sekolah tersebut di pilih bukan karena memenuhi kriteria 3T yaitu (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal), akan tetapi pengelolaan pembelajaran di dalam kelas kurang efektif sehingga siswa kurang mampu untuk memahami pembelajaran dalam kelas. pengelolaan kelas yang baik sangat menentukan kualitas kegiatan belajar mengajar. Bila kualitas belajar dan mengajar baik, maka peserta didik juga akan mendapatkan tingkat pemahaman yang baik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan mahasiswa Kampus Mengajar ke SMP Terpadu Al Bukhari Muslim, di dapatkan informasi bahwa selama pandemi, kondisi pembelajaran di sekolah tersebut masih belum berjalan dengan baik dan lancar. Baik guru, peserta didik maupun sekolah belum dapat menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan yang ada, sehingga pembelajaran yang dilakukan secara daring belum dapat terlaksana dengan efektif. Hasil observasi awal yang di lakukan peneliti terdapat beberapa hal yang membuat pembelajaran kurang efektif di SMP Terpadu Al Bukhari Muslim ialah : (a) kurangnya tenaga pendidik (guru), (b) fasilitas belajar yang kurang memadai, (c) ruangan kelas yang terlalu sempit

yang digunakan dalam proses belajar mengajar ,(d) guru mengajar dalam 2 jenjang Pendidikan yaitu tingkatan SMP dan SMA. Bangunan perpustakaan dan buku di perpustakaan sudah cukup memadai, akan tetapi guru tidak mengarahkan siswa untuk membaca di dalam perpustakaan contohnya peserta didik diwajibkan untuk meminjam buku di perpustakaan sekolah. Akan tetapi, siswa lebih aktif melakukan pengajian di dalam ruangan kelas sebelum memulai proses pembelajaran dengan guru. Literasi dan numerasi di SMP Terpadu Al Bukhari Muslim masih kurang khususnya untuk siswa kelas IX yang merupakan kelas tertinggi yang sebentar lagi akan masuk ke jenjang SMA/SMK. Hal tersebut seharusnya menjadi perhatian guru dan kepala sekolah ,agar siswa mampu berkomunikasi dengan baik terhadap lingkungan dan mampu melanjutkan pendidikannya ke jenjang berikutnya.

Kemampuan literasi dan numerasi menjadi hal penting untuk mengakses program Pendidikan yang lebih luas karena hal tersebut dapat digunakan. Menurut observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Terpadu Al-Bukhari Muslim medan kompetensi literasi dan numerasi siswa masih rendah, dimana di sekolah tersebut siswa hanya di tekankan untuk melakukan pengajian 1 jam 15 menit setiap hari sebelum melakukan proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka jadi tidak berminat untuk membaca buku bacaan baik di sekolah maupun dirumah karena tidak ada motivasi dari sekolah. Sebelum ada mahasiswa kampus mengajar banyak siswa SMP Terpadu Al Bukhari Muslim medan yang belum bisa membaca dan sebagian siswa masih ada yang tidak mengenal huruf sehingga ketika siswa menulis ada beberapa huruf yang kurang dalam satu kata. Akan

tetapi dengan adanya mahasiswa kampus mengajar Angkatan IV yang membawa perubahan dimana, yang dulunya siswa tidak bisa membaca, menulis, dan mengenal huruf atau disebut Kompetensi Literasi sekarang ada peningkatan terhadap kemampuan literasi siswa. Salah satu program yang di lakukan mahasiswa kampus mengajar angkatan IV yaitu dengan membuat pojok membaca yang didalamnya terdapat beberapa buku bacaan yang di sediakan. Topik yang diangkat serta pendekatan penelitian yang digunakan memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Adapun dalam penelitian ini secara khusus membahas terkait pengaruh program kampus mengajar dalam peningkatan literasi dan numerasi.

Berdasarkan data awal yang diperoleh, permasalahan yang muncul yaitu masih rendahnya kemampuan literasi dan numerasi, dan pembelajaran yang diberikan guru kurang efektif.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah di tulis diatas, maka yang menjadi permasalahan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa pada sekolah menengah pertama.
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam berkomunikasi.
3. Tenaga pendidik yang kurang memahami/update mengenai materi literasi numerasi , dan kurang memahami teknologi.
4. Siswa cenderung malas belajar dan lebih tertarik untuk bermain.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa banyaknya kelemahan dan keterbatasan karena penelitian ini masih dengan referensi yang sedikit sehingga kedalaman penelitian ini masih terbatas. Demi menghindari terjadinya perluasan masalah yang diteliti batasan penelitian yang dimiliki dalam penelitian ini yaitu penelitian hanya dilakukan di SMP Swasta Al Bukhari Muslim Medan. Informasi yang saya sajikan yaitu: pengaruh dan pelaksanaan implementasi pelaksanaan program kampus mengajar terhadap peningkatan numerasi dan literasi di SMP Swasta Al Bukhari Muslim Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Selanjutnya dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan di teliti yaitu;

1. Apakah terdapat pengaruh pelaksanaan program kampus mengajar Angkatan IV terhadap peningkatan Kompetensi literasi dan Numerasi siswa di SMP Swasta Al Bukhari Muslim Medan?
2. Bagaimanana pelaksanaan program KM IV terhadap peningkatan Kompetensi literasi dan Numerasi di SMP Swasta Al Bukhari Muslim Medan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil, sesuatu yang akan diperoleh setelah penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini

1. Untuk menjabarkan pengaruh pelaksanaan program kampus mengajar Angkatan IV terhadap peningkatan Kompetensi literasi dan Numerasi siswa di SMP Swasta Al Bukhari Muslim Medan.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program KM IV terhadap peningkatan Kompetensi literasi dan Numerasi siswa di SMP Swasta Al Bukhari Muslim Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilaksanakan nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1. Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana Implementasi Program Kampus Mengajar dalam meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi siswa yang ada di SMP Swasta Al-Bukhari Medan.
2. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan informasi dan masukan terkhusus bagi SMP Swasta Al-Bukhari Medan baik kepada sekolah, guru-guru dan juga mahasiswa kampus mengajar, untuk selalu dapat bekerja untuk meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi siswa.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan positif bagi institusi lain yang terkait dengan implementasi program kampus mengajar angkatan IV terhadap peningkatan literasi dan numerasi.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Untuk memperluas wawasan mengenai peningkatan literasi dan numerasi melalui kegiatan program kampus mengajar bagi siswa SMP Swasta Al-Bukhari Medan.

Untuk bahan informasi dan mengenai kegiatan program kampus mengajar angkatan IV terhadap peningkatan literasi dan numerasi terutama pada sekolah SMP Swasta Al-Bukhari Medan.

2. Bagi Universitas

Sebagai tambahan buku perpustakaan.

3. Bagi Pembaca

Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang memiliki substansial sama.

BAB II KAJIAN

PUSTAKA

2.1 Kerangka Konseptual

2.1.1 kampus mengajar

2.1.1.1 Pengertian kampus mengajar

Kampus mengajar merupakan salah satu program dari kampus merdeka kemendikbud yang memberi kesempatan bagi para mahasiswa untuk membantu guru dan kepala sekolah. Dengan adanya dukungan dari LPDP dan kementerian keuangan, program Merdeka Belajar tepatnya kampus mengajar menghadirkan mahasiswa sebagai bagian dari penguatan pembelajaran terutama di masa pandemic Covid-19. Dalam rangka meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia, kemendikbudristek terus menciptakan kebijakan serta inovasi melalui program merdeka belajar. Melalui program merdeka belajar ini maka mahasiswa dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terkena dampak pandemic yaitu melalui program kampus mengajar. Kampus mengajar adalah bagian dari program kampus merdeka. Kampus mengajar menghadirkan para mahasiswa ke sekolah dalam rangka penguatan literasi dan numerasi dengan berbagai program kegiatan. Selain itu, kampus mengajar juga turut berperan serta berperan dan berbakti dalam mensukseskan literasi dan numerasi. Dengan hadirnya para mahasiswa ke sekolah diharapkan dapat memberikan dampak yang baik terkait dengan penguatan literasi dan numerasi, adaptasi teknologi dan juga perbaikan manajerial di sekolah. Sehingga program ini dapat di terapkan di mana saja, baik sekolah yang terakreditasi C di daerah 3T atau juga nanti di sekolah-

sekolah unggulan. Kampus Mengajar juga akan semakin diperluas nanti di tingkat SMP maupun di sekolah-sekolah yang lain. Ini menjadi aspek strategis bagi kampus mengajar untuk mendukung kemajuan Pendidikan Indonesia, jadi Kampus mengajar itu merupakan bagian dari program kampus merdeka yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Di Program Kampus Mengajar Angkatan IV, mahasiswa akan ditempatkan di sekolah dasar dan Sekolah Menengah Pertama di seluruh Indonesia untuk membantu proses belajar dan mengajar di sekolah tersebut dan juga peningkatan adaptasi teknologi.

Untuk sekolah dan kriteria sekolah yang dituju adalah sekolah dengan akreditasi C dan untuk sekolah yang terpencil atau sangat membutuhkan. Untuk materi yang harus mahasiswa peserta Kampus Mengajar siapkan antara lain; Pedagogi Sekolah Dasar, pembelajaran literasi dan numerasi, Etika dan pembelajaran komunikasi, Profil Pelajar Pancasila, prinsip perlindungan anak (Child Protection), dengan mempersiapkan hal tersebut sehingga mahasiswa mampu untuk melaksanakan proses kampus mengajar Angkatan IV.

Kondisi ini mengunggah seluruh insan civitas akademik dan pemangku kebijakan dalam hal pendidikan untuk memperhatikan Pendidikan di Indonesia. Terbatasnya akses dan interaksi di masa pandemi membuat pemerintah harus berpikir keras memikirkan keadaan Pendidikan Indonesia yang jauh dari pusat kota. Dan lahirlah program Kampus Mengajar Angkatan 1 sampai dengan Kampus Mengajar Angkatan IV hingga saat ini pada tahun 2020/2022.

Program kampus mengajar dilatar belakangi oleh Indonesia sedang butuh bantuan mahasiswa untuk membantu Bapak/Ibu Guru serta adik-adik sekolah dasar untuk mendapat kesempatan belajar optimal di kondisi terbatas dan kritis selama pandemi. Mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan khususnya dalam hal kreativitas, kepemimpinan dan kemampuan interpersonal lainnya dan juga mahasiswa dapat berbagi ilmu dan pengalaman, serta keterampilan yang dimiliki kepada siswa-siswa yang ada di sekolah tersebut Melalui pengalaman Program Kampus Mengajar. Selain itu Kampus Mengajar juga mengupayakan pemerataan Pendidikan di Indonesia.

2.1.1.2 Program-Program Kampus Mengajar

Pelaksanaan program kampus mengajar Angkatan IV Tahun 2022 mencakup 3 program utama. Berikut ini rincian program utama pelaksanaan Program Kampus Mengajar di SMP swasta Al-Bukhari Muslim Medan.

1. Pelaksanaan program mengajar

Program pengajaran adalah salah satu isi dari paket instruksi, progjar dibuat dengan tujuan agar dalam proses pembelajaran terarah dan sistemstis tidak menyimpang dari pokok-pokok materi yang akan disampaikan, sehingga tercapinya tujuan dari sasaran Pendidikan khusunya dalam penyampaian materi. Di setiap sekolah mahasiswa dibagi menjadi 7 atau 6 mahasiswa setiap sekolah yang terdiri atas beberapa universitas. Proses belajar mengajar yang dilakukan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal yang telah disusun dan disepakati Bersama. Setiap mahasiswa pastinya memegang satu kelas untuk mengadakan proses pembelajaran pemantapan materi dan menekankan pada

numerasi dan literasi. Di SMP Swasta Al-Bukari muslim medan terdiri dari 3 kelas yaitu 7,8,9. Proses mengajar dilakukan secara luring sesuai dengan jadwal.

Membantu Adaptasi Teknologi

Mahasiswa yang mengikuti program pertukaran mahasiswa di SMP Swasta AL-Bukharu akan Membantu guru menyediakan materi pembelajaran berbasis teknolog misalnya;

a. Memperkenalkan AKSI (Asseen Kompetensi Siswa Indonesia)

AKSI merupakan program pemetaan capaian pendidikan untuk memantau mutu pendidikan secara nasional atau daerah yang menggambarkan pencapaian kemampuan siswa. Asesmen ini untuk membantu guru mendiagnosa kemampuan siswa pada topik-topik yang substansial, dan dapat memperkaya penilaian formatif di sekolah. Asesment kompetensi Indonesia terbagi 2 jenis yaitu AKSI Sekolah dan AKSI untuk sekolah dan Aksi survey.

b. Modul pembelajaran dari Kemendikbud

Pembelajaran di masa pandemi tentu tidak bisa dilakukan dengan normal. Dengan demikian diperlukan penyesuaian pada beberapa aspek, salah satunya adalah modul yang digunakan. Perlu adanya modul interaktif yang memudahkan siswa saat belajar. Oleh karena itu, Kemdikbud menyediakan modul pembelajaran yang telah didesain untuk diterapkan pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Namun demikian, pihak sekolah belum mengetahui adanya modul dari Kemdikbud ini.

d. Modul belajar siswa

Berisi aktivitas pembelajaran yang kontekstual, dapat dilakukan siswa yang didampingi oleh orang tua atau anggota keluarga lainnya dari rumah, dan akan membantu siswa mencapai kompetensi literasi dan numerasi pada berbagai mata pelajaran.

2. Membantu administrasi sekolah dan guru

Administrasi sekolah dan guru sangat beragam. Ada beberapa hal yang perlu ditangani oleh guru sendiri dan ada pula yang bisa dikerjakan oleh mahasiswa KMP, diantaranya:

a. Mendata seluruh sarana dan prasarana yang ada di sekolah

Salah satu administrasi sekolah yang harus dikelola dengan baik adalah sarana dan prasarana. Tetapi terdapat banyak sarana dan prasarana yang belum di Kelola dengan baik di SMP Swasta Al-Bukhari Muslim Medan. Banyak peralatan dan perlengkapan yang tidak di pergunakan atau di Kelola dengan baik.

b. Membantu Merekap Nilai Siswa dan pengisian Nilai Raport

Ada berbagai penilaian yang dilakukan di sekolah, diantaranya penilaian harian, nilai tugas, nilai Ujian Tengah Semester, dan nilai Ujian Akhir Semester. Selain itu, ada tiga aspek pada tiap penilaian yaitu aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Untuk penilaian harian dan nilai tugas, nilai diambil dari tugas yang dikerjakan siswa saat mengikuti pembelajaran. Nilai harian dan nilai

tugas juga memiliki peran dalam menentukan nilai akhir, bukan hanya nilai UTS dan UAS saja.

2.1.1.3 Tujuan Kampus mengajar

Kampus mengajar (KM) adalah salah satu Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang dibuat oleh kementerian Pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud). Program kampus mengajar tersebut bertujuan dilakukannya program kampus mengajar tersebut bertujuan dilakukannya program kampus mengajar yakni memberdayakan mahasiswa dalam membantu tahapan ajaran di sekolah yang ada di daerahnya. Kegiatan yang dilakukannya tidak bertujuan dalam menyingkirkan posisi guru pada saat mengajar tetapi untuk melengkapi ilmu pengetahuan dan cara belajar bagi anak didik. Tujuan dilakukan program kampus mengajar yakni mengembangkan mahasiswa dalam membantu tahapan belajar disekolah yang ada di daerah sekitar. Secara rinci, tujuan program kampus mengajar antara lain;

- a. Menumbuhkan sikap empati dan sadar mahasiswa dalam menghadapi masalah lingkungan yang ada disekitar daerah.
- b. Menggali kreatifitas pola pikir secara Bersama-sama diberbagai bidang dan juga mahasiswa guna mencari solusi terhadap problem yang ada,
- c. Memajukan dan mendukung pembangunan nasional dengan menciptakan motivasi lingkungan dalam bekerja sama untuk proses pembangunan.

Lewat kampus mengajar, mahasiswa mempunyai tanggung jawab untuk membantu aktivitas pembelajaran, membantu membiasakan dengan teknologi dan membantu administrasi. Aktivitas kampus mengajar bukan hanya mahasiswa tetapi dosen pembimbing lapangan ikut berperan mengawasi dan memberikan arahan pada mahasiswa yang ditugaskan di daerahnya. Adanya posisi mahasiswa pada program kampus mengajar ini menciptakan sikap positif untuk SD. Banyak penemuan yang dibuat, misalnya penemuan dalam memperbanyak minat belajar anak didik, mahasiswa juga membuat perubahan proaktif, mengarahkan anak didik dalam kebersihan lingkungan sekolah.

2.1.2 Literasi

2.1.2.1 Pengertian literasi

Literasi yang dalam bahasa Inggrisnya Literacy berasal dari Bahasa Latin yaitu literatur (huruf) sering diartikan sebagai keaksaraan. Jika dilihat dari makna hurufiah literasi berarti kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis. Orang yang bisa membaca dan menulis biasa disebut dengan literat, sedangkan untuk orang yang tidak bisa membaca atau menulis disebut dengan iliterat atau buta aksara. Menurut Graff (Anon 2022) mengemukakan bahwa yang mengartikan bahwa literasi merupakan kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis. Setidaknya dengan kedua hal tersebut masyarakat menjadi melek akan pengetahuan.

Menurut Indarto (Barbosa, A., & Vale 2015) literasi merupakan kegiatan memahami dan mengakses melalui berbagai aktivitas yang dilakukan seperti membaca, menulis dan melakukan kegiatan praktik yang

disesuaikan dengan Ketiga kriteria tersebut ialah sebagian dari indikator rendahnya indeks pembangunan pengetahuan dan hubungan sosial. Indikator dalam mengembangkan Kompetensi literasi sangat bergantung pada lingkungan pengembangan literasi itu sendiri. Menurut Kharizmi (Kharizmi 2015) tingkat literasi yang rendah sangat berkaitan dengan tingginya tingkat droup-out sekolah, ketidakmampuan orang tua dalam menyekolahkan anaknya, dan tingkat pengangguran .Adapun indikator pada literasi baca-tulis menurut Kemendikbud yang di tulis oleh Saryono (Saryono 2018) sebagai berikut: 1) Indikator literasi baca-tulis di sekolah 2) Indikator baca-tulis di keluarga 3) Indikator literasi baca-tulis di masyarakat. Literasi di lingkungan sekolah indikator keberhasilannya adalah skor PISA literasi membaca dan skor PIRLS literasi membaca. Menurut Handayani (Saryono 2018) PISA merupakan suatu program nasional penilaian skala internasional yang tujuannya untuk melihat perkembangan siswa dalam mengimplementasikan pengetahuan yang dipelajari di sekolah. Membangun kesadaran siswa akan pentingnya membaca untuk mendukung pembelajaran yang efektif, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa dan juga mengembangkan kreatifitas siswa dalam mengolah pojok baca di kelas sangat penting karena hal tersebut merupakan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan literasi siwa. Indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan literasi baca-tulis di sekolah adalah sebagai berikut: (a) Jumlah dan variasi buku bacaan yang ada di sekolah, (b) Frekuensi peminjaman buku di perpustakaan sekolah, (c) Keseluruhan kegiatan sekolah terkait literasi baca-tulis, (d) Kebijakan sekolah dalam implementasi literasi baca-tulis, (e) Hasil karya siswa dan guru pada literasi

baca-tulis. Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa literasi merupakan sebuah konsep untuk mengembangkan secara kompleks dalam memahami dan menyampaikan informasi melalui aktivitas yang mencakup pengetahuan dan keterampilan.

2.1.2.2 Literasi Baca Tulis

Literasi baca tulis bisa disebut sebagai moyang segala jenis literasi karena memiliki sejarah yang amat panjang. Literasi ini bahkan dapat dikatakan sebagai makna awal literasi, meskipun kemudian dari waktu ke waktu karena makna tersebut mengalami perubahan. Tidak mengherankan jika pengertian literasi baca tulis mengalami perkembangan dari waktu ke waktu pada mulanya literasi baca-tulis sering dipahami sebagai pemahaman atas informasi yang tertuang dalam media tulis. Literasi baca tulis memampukan untuk memahami isi teks tertulis (tersurat maupun tersirat) dan menggunakannya untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi diri, serta kemampuan untuk menuangkan ide atau gagasan ke dalam tulisan untuk berpartisipasi dalam lingkungan sosial (KBBI, 2015). Dari beberapa pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa literasi baca tulis merupakan pengetahuan dan kecakapan dalam membaca, menulis, mencari, menelusuri, mampu mengolah dan memahami informasi serta dapat menganalisis, menanggapi dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi dilingkungan sosial.

2.1.2.3 Membaca

Membaca mempunyai arti penting dalam mencari informasi dan memperluas pengetahuan. Dalam studi ilmu pengetahuan, hampir semuanya diperoleh dengan cara membaca. Dengan membaca seseorang dapat mengenal kata-kata, gambar-gambar, mengerti dan menghayati ide yang dikemukakan oleh pengarang yang terdapat dalam suatu bacaan. Menurut Kangnas (2013) Membaca merupakan proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media atau kata.

2.1.2.4 Menulis

Kemampuan menulis merupakan perwujudan dari bentuk komunikasi secara tidak langsung, tidak bertatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam proses menulis dituntut agar dapat memperhatikan struktur yang berkaitan dengan unsur-unsur tulisan agar tulisan yang telah ditulis mampu dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu penulis harus benar-benar menggunakan atau memakai struktur sebuah tulisan seperti kata, kalimat, paragraph, dan lain-lain dengan baik. Sejalan dengan pendapat Hasani (Saryono 2018) menulis tidak mungkin dikuasai hanya dengan menggunakan teori, tetapi dilaksanakan melalauai latihan dan praktik yang teratur sehingga menghasilkan tulisan yang tersusun dengan

baik, karena kemampuan menulis merupakan gagasan atau ide menjadi sebuah karangan.

2.1.3 Tujuan Literasi

Tujuan umum dari kegiatan literasi dalam kampus mengajar yaitu;

- a) Menciptakan dan mengembangkan budi pekerti yang baik
- b) Menciptakan budaya membaca di sekolah dan masyarakat
- c) Meningkatkan pengetahuan dengan membaca berbagai macam informasi bermanfaat
- d) Meningkatkan pemahaman seseorang terhadap suatu bacaan
- e) Membuat seseorang bisa berpikir kritis
- f) Memperkuat nilai kepribadian

2.1.4 Numerasi

2.1.4.1 Pengertian Numerasi

Salah satu literasi yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari adalah numerasi. Numerasi merupakan bagian dari literasi atau sering disebut dengan literasi numerasi. Literasi Numerasi merupakan kemampuan untuk menggunakan angka & simbol untuk memecahkan masalah praktis serta kemampuan untuk menganalisis informasi yang disampaikan dalam bentuk grafik, tabel, bagan dsb, dan menggunakan hasilnya untuk memprediksi dan mengambil keputusan (KBBI, 2015). Numerasi merupakan pengetahuan dan kecakapan (1) menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari (2) menganalisis informasi yang ditampilkan

dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dan sebagainya, (3) menggunakan interpretasi tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan (OECD, 2016).

Definisi numerasi yang dikutip dari Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kemendikbud 2020 adalah kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia. Menurut (Maulidhina, 2019) Kemampuan numerasi merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penerapan suatu konsep bilangan serta ketrampilan dalam berhitung seperti melakukan operasi hitung bilangan dalam kehidupan sehari-hari. Dari beberapa pendapat ahli peneliti menyimpulkan Numerasi merupakan pengetahuan dan kecakapan menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Numerasi yang diterapkan di SMP Swasta Al-Bukhari Muslim Medan berfokus pada pembelajaran matematika.

2.1.4.2 Aspek-Aspek Numerasi

Numerasi terdiri dari tiga aspek berupa relasi numerasi, berhitung, dan operasi aritmatika Purpura (Mahmud and Pratiwi 2019). Ketiga aspek tersebut merupakan aspek dasar dalam pembelajaran matematika yang penting diperkenalkan sejak usia dini hingga anak memasuki kelas rendah Jordan (Mahmud and Pratiwi 2019). Relasi numerasi merupakan kemampuan untuk membedakan kuantitas suatu benda seperti kurang dari, lebih banyak, atau

lebih besar. Sehingga langkah pertama dalam penguatan numerasi dengan memiliki KD yang memiliki keterkaitan dengan aspek numerasi dalam area fokus matematika.

2.2 Penelitian Relevan

Penelitian yang telah ada sebelumnya dan sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut;

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

No	Nama	Tahun	Hipotesis	Hasil Penelitian
21	Dwi Noerbella (Mahasiswa Universitas Indonesia)	2022:8	Implementasi program kampus mengajar Angkatan 2 dalam meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik di SDN Pasirangin 01	Dapat di ketahui bahwa variabel kampus mengajar Angkatan 2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kompetensi literasi dan numerasi di SDN Pasirangan 01, dalam rangka meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik di SDN Pasirangan 01, Mahasiswa Kampus Mengajar melaksanakan kegiatan bimbingan Asesment Kompetenisi Minumun (AKM) yang berfiokus pada kegiatan bimbingan literasi dan numerasi serta

				pembiasaan peserta didik terhadap teknologi.
2	Rachmin Munadi dan Putri Rahayu (Universitas Islam Makassar dan universitas Negeri Makassar	2022:2	Peningkatan literasi dan numerasi peserta didik UPTD SPF SDN 29 Cenrana melalui program kampus mengajar	Penelitian ini menunjukkan Program kampus mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan literasi dan numerasi di SDN 29 Cenrana di lakukan dengan cara perbaikan dan penataan perpustakaan, bantuan mengajar di kelas, penguatan literasi dan numerasi pada siswa kelas 1 dan 2 sehingga kemampuan literasi dan numerasi peserta didik meningkat.
3	Chaerur Rozikin, Ana Yulianti, Cahya Mulyana, Haliza Azahra Nun Azinza dan Tri Tianti	2022:51	Implementasi program kampus mengajar di smp PGRI Juntinyuat melalui pelatihan GAFE (Google AppsFor Education)	Melalui penelitian ini dapat diketahui, bahwa Pada kegiatan kampus mengajar ini adanya beberapa fokus yang menjadi perbaikan tim dalam penerjunan yaitu: literasi, numerasi, adaptasi teknologi dan adminstrasi. Dalam pelaksanaan

				<p>adatasi teknologi ditemukan belum adanya keterlibatan teknologi secara maksimal di dalam kelas sehingga hal tersebut menjadi fokus utama dalam hal perbaikan. Diadakannya pelatihan GAFE (Google Apps For Education) diharapkan dapat membantu tenaga pendidik tersebut dalam pengoptimalan proses mengajar dengan melibatkan teknologi. Setelah diadakan pelatihan tersebut dapat dilihat bahwa tenaga pendidik sudah tidak mengalami gagap teknologi terkait penggunaan ataupun pengoperasian GAFE (Google Apps For Education)..</p>
--	--	--	--	---

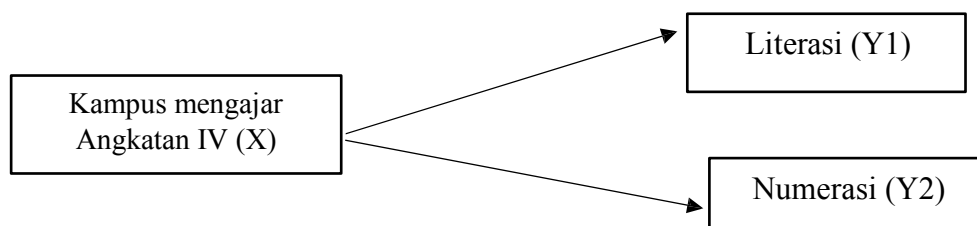
2.3 kerangka Berpikir

Dalam kerangka berpikir, peneliti akan berusaha membahas permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Pembahasan tersebut akan di jelaskan dengan

menggunakan konsep dan teori yang ada hubungannya untuk membantu menjawab masalah penelitian.

Secara umum, kerangka pemikiran skripsi dapat diartikan sebagai alur logika yang menghubungkan antara teori atau konsep dengan berbagai variable penelitian yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran berguna untuk membentuk hipotesis atau kesimpulan sementara penelitian. Menurut Sugiyono (2018: 60) kerangka berpikir merupakan “model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.” Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah kampus mengajar (X) variable bebas dan literasi (Y₁), dan numerasi (Y₂) variable terikat. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh program kampus mengajar dalam meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi di SMP Swasta Al-Bukhari Muslim Medan”**

Penelitian ini terdiri dari tiga variable, dimana variable X yaitu Kampus mengajar sedangkan Variabel Y₁ yaitu Literasi dan Y₂ yaitu Numerasi.



Gambar 2.1 paradigma variabel

(Sumber: olahan peneliti)

2.4 Hipotesis

Menurut (Sugiyono 2017), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dalam penelitian, hipotesis dikemukakan dengan tujuan untuk mengarahkan serta memberikan pedoman bagi penelitian yang akan dilakukan. Apabila ternyata hipotesis tidak terbukti dan berarti salah, maka masalah dapat dipecahkan dengan kebenaran yang ditentukan dari keputusan yang berhasil di jalankan selama ini. Dari kajian teori yang telah di sajikan di atas, maka dapat di rumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Terdapat hubungan antara pelaksanaan program KM IV terhadap peningkatan Kompetensi Literasi dan Numerasi siswa SMP Swasta Al-Bukhari Muslim Medan.
2. Pelaksanaan program KM IV mengalami peningkatan terhadap kemampuan Kompetensi literasi dan Numerasi siswa SMP Swasta Al-Bukhari Muslim Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (Effendy 2019) yaitu “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan instrumen kuesioner atau angket dan wawancara.

2.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan Penelitian ini dilaksanakan di SMP Terpadu Al-Bukhari Muslim Medan. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian ditempat tersebut karena peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan mahasiswa kampus mengajar angkatan IV terhadap peningkatan literasi dan numerasi.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian pada semester ganjil Tahun Ajaran 2022/2023 yang berlangsung di SMP Terpadu Al-Bukhari Muslim Medan.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian Arikuntin, sugiyono (Fabiana Meijon Fadul 2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah Guru dan siswa kelas SMP Al-Terpadu Bukhari Muslim Medan dimana jumlah populasi nya adalah 55 orang dengan siswa kelas 7, 8, dan 9 dan Bapak/Ibu Guru sebanyak 14 orang di SMP Terpadu Al-Bukhari Muslim.

Tabel 3.1 Distribusi Populasi Siswa

No	Kelas	Jumlah siswa (orang)
1	VII	14
2	VIII	16
3	IX	25
Jumlah		55

Sumber: SMP Swasta AL-Bukhari Medan

Tabel 3.2 Distribusi populasi Guru

NAMA	PNS	HONORER	JUMLAH
Tenaga Pendidik	-	14	14
Total			14

(Sumber : Data hasil olahan peneliti)

3.3.2 Sampel penelitian

Menurut Sugiyono (Yulia 2019) “sampel atau contoh merupakan bagian dari populasi yang akan di teliti dan kemudian hasilnya dianggap sebagai gambaran dari sejumlah populasi yang di amati”. Dengan kata lain sampel disebut juga sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Maka teknik sampel yang saya gunakan adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono 2018a). Maka teknik sampel yang saya gunakan adalah total sampling dimana mengambil semua populasi menjadi sampel. Sesuai pendapat diatas maka yang menjadi sampel penelitian ini adalah siswa SMP Terpadu Al-BUKHARI muslim Medan.

Tabel 3.3 Sampel penelitian Siswa

No	Kelas	Jumlah siswa (orang)
1	VII	14
2	VIII	16
3	IX	25
Jumlah		55

(Sumber : Data hasil olahan peneliti)

Tabel 3.4 Sampel Penelitian Guru

NAMA	PNS	HONORER	JUMLAH
Tenaga Pendidik	-	14	14
Total			14

(Sumber : Data hasil olahan peneliti)

3.4 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2018). Adapun yang menjadi varibel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen atau disebut dengan juga variabel bebas dalam penelitian adalah program kampus mengajar Angkatan IV (X).
2. Variabel dependen atau disebut juga dengan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Literasi (Y_1) dan Numerasi (Y_2).

3.4.2 Defenisi Operasional

Adapun defenisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Program kampus mengajar yang memberi kesempatan bagi para mahasiswa untuk membantu guru dan kepala sekolah level SD dan SMP dalam menggelar kegiatan pembelajaran yang terdampak pandemi. Program ini di jalankan selama 1 semester. Selain itu, dengan adanya program kampus mengajar mahasiswa dapat berbagi ilmu dan pengalaman, serta keterampilan yang di miliki kepada siswa-siswa yang ada di sekolah tersebut.
2. Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis.

Dalam perkembangannya, defenisi literasi selalu berevolusi sesuai dengan tantangan zaman. Dalam hal ini literasi sangat berhubungan dengan proses membaca dan menulis. Pengertian literasi menurut Elizabeth Sulzby literasi adalah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang untuk berkomunikasi “membaca, berbicara, menyimak dan menulis” dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya.

3. Numerasi adalah merupakan kemampuan untuk mengaplikasikan sebuah konsep bilangan dan juga keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari dan juga kemampuan untuk menginterpretasikan informasi kuantitatif terdapat di sekeliling kita. Menurut puspendik Kemendikbud, numerasi di artikan sebagai kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga negara Indonesia.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap beberapa guru untuk mengetahui bagaimana sejauh ini pencapaian kompetensi numerasi dan literasi yang di peroleh siswa dan juga bagaimana pembelajaran di kelas yang di pimpin oleh mahasiswa kampus mengajar di sekolah tersebut.

3.5.2 Angket (Kuesioner)

Menurut Sugiyono (Sugiyono 2018c) “Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Menurut Sugiyono (Suparyanto dan Rosad (2015 2020) “Skala likert adalah alat yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social”. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi terakhir indicator variabel. “ kemudian indicator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk Menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan Sugiyono (Sugiyono 2018a). Bentuk dari skala likert ini yaitu dengan memberikan skor secara betingkat atas jawaban yang diberikan.

Dalam penelitian ini jenjang tertinggi diberikan skor 4 dan jenjang tersendah diberi skor 1. Untuk variabel kampus mengajar Angkatan IV memiliki 4 alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju. Adapun penentuan skor menurut alternatif jawaban dengan bobot skor sebagai berikut:

Tabel 3.5 Bobot Pertanyaan

No	Pilihan Jawaban	Bobot
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
23	Kurang Setuju	2
4	Tidak setuju	1

(Sumber: Data hasil olahan Peneliti)

Adapun indikator-indikator dalam penelitian di tunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.6 Layout Angket

No	Variabel penelitian	Deskripsi	Indikator	No. Item	Jumlah
1	Program kampus mengajar (X)	program kampus mengajar merupakan salah satu program untuk memberdayakan mahasiswa yang berkolaborasi dengan sekolah. Melalui program kampus mengajar, mahasiswa memiliki kegiatan yang menjadi tanggung jawab dalam membantu kegiatan belajar, membantu adaptasi teknologi, dan membantu administrasi pada sekolah yang menjadi tempat penugasan. Ruang lingkup pembelajaran pada kampus mengajar mencakup pembelajaran disemua mata pelajaran yang berfokus literasi dan numerasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa menguatkan pembelajaran literasi di kelas. • Mahasiswa menguatkan pembelajaran numerasi di kelas. • Pembiasaan teknologi pada proses belajar mengajar di sekolah. • Memberi dukunga dalam bidang administrasi dan manajerial sekolah. <p><i>Sumber:</i> Elizon Nainggolan, Binur Yuni Artha dan Sani Susanti (2022:13)</p>	1-12 13-17 18-34 35-40	12 5 16 5
2	Kompetensi literasi (Y1)	Indikator dalam mengembangkan literasi baca-tulis sangat bergantung pada lingkungan pengembangan literasi itu sendiri. Menurut Kharizmi (2015:16) tingkat literasi yang rendah	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah dan variasi jumlah buku bacaan yang ada di sekolah. • Frekuensi peminjaman buku di perpustakaan 	1-3 4-7 8-11 12-	3 4 4 5

		<p>sangat berkaitan dengan tingginya tingkat droup-out sekolah. Literasi di lingkungan sekolah indikator keberhasilannya adalah skor PISA literasi membaca dan skor PIRLS literasi membaca. Menurut Handayani (2019:17) PISA merupakan suatu program nasional penilaian skala internasional yang tujuannya untuk melihat perkembangan siswa dalam mengimplementasikan pengetahuan yang dipelajari di sekolah.</p>	<p>sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keseluruhan kegiatan sekolah terkait literasi baca-tulis • Kebijakan sekolah dalam implementasi literasi baca-tulis • Hasil karya siswa dan guru pada literasi dan baca-tulis <p><i>Sumber:</i> Handayani (2019:17)</p>	16		4											
3	Kompetensi Numerasi (Y2)	<p>Literasi bukan hanya kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan menganalisis bacaan dan memahami konsep di balik tulisan tersebut. Kekuatan numerasi di sisi lain, berarti kemampuan untuk menganalisis menggunakan angka. Secara sederhana, numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah guru matematika dan non matematika yang pernah mengikuti pelatihan • Banyak jumlah pembelajaran matematika problem based learning dan pembelajaran matematika berbasis proyek. • Banyaknya pembelajaran nonmatematika yang melibatkan unsur numerasi. • Nilai matematika 	1-2	3-5	6-8	9-12	13-14	15-16	17-	2	3	3	4	2	2	4

			siswa. <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah dan ragam buku numerasi. • Jumlah penyajian dalam bentuk penyajian numerasi. • Ada kebijakan sekolah tentang numerasi. 	20	
			<i>Sumber:</i> www.hermananis.com		

3.6 Uji Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui kualitas dari data digunakan oleh sipeneliti, maka terlebih dahulu dilakukan instrument. Uji instrument juga berguna untuk mengetahui apakah data tersebut mampu mewakili objek yang di teliti oleh sipeneliti. Untuk mengetahui apaka instrument tersebut layak atau tidak, maka dapat diuji menggunakan uji validates dan reabilitas.

3.6.1 Uji Validatas Angket

Menurut Noor (Sugiyono 2018b)“ Validitas / kesasihan adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur”. Hasil dari validates selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel koefisien korelasi (r_{tabel}) dengan kriteria, jika ($r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$) maka korelasi tersebut valid. Jika pada r_{table} taraf signifikan 95% ($\alpha = 5\%$ jika di dapat harga $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka ari itu butir instrumen dinyatakan valid). Selanjutnya jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ pada taraf siginifikan 95% dan $\alpha = 0,05$ maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Untuk menguji Validitas instrument dibantu dengan program kompetensi yaitu SPSS V.25 (*Statistical program for social science*).

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu pemahaman bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, karena instrumen tersebut sudah baik. Menurut Arikunto (Arikunto 2014) “realibilitas artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan”.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah pada penelitian kuantitatif adalah proses mengolah data yang sudah terkumpul dari responden di lapangan atau referensi lain yang terpercaya. Analisis data bertujuan untuk mengolah data yang diperoleh dari penelitian. Adapun yang menjadi teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yaitu dengan menggunakan statistic.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan pemenuhan beberapa asumsi yang diperlukan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat diregresikan atau tidak.

3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak, apabila tidak mempunyai perbedaan yang signifikan atau yang baku dibandingkan dengan normal baku. Menurut

sugiyono (2017: 241) “uji normalitas adalah pengujian untuk melihat pola distribusi dari data sampel yang diambil , apakah telah mengikuti sebaran distribusi atau tidak”. Uji normalitas ini dapat dideteksi. Ketentuannya adalah apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Apabila output kurva normal p-plot menggambarkan sebaran data yang ada menyebar merata membentuk suatu garis linear (lurus), dapat disimpulkan bahwa data mempunyai distribusi normal.

3.7.1.2 Uji Regresi Linear Sederhana

Menurut Hasan (Sugiyono 2018b) regresi merupakan suatu alat ukur yang juga dipakai untuk mengukur ada tidaknya hubungan antar variabel. Inilah refresi yang berarti taksiran atau ramalan. Analisa regresi yang lebih akurat dalam melaksanakan analisis korelasi, lantaran dalam menawarkan slop (tingkat perubahan suatu variabel terhadap variabel lainnya sanggup ditentukan). Dalam analisis regresi ini dapat meramal atau memperkirakan nilai variabel bebas yang lebih akurat. Regresi linear yakni regresi yang variabel bebasnya variabel (x) berpangkat paling tinggi satu. Regresi linear sederhana, yaitu regresi linear yang hanya melibatkan tiga variabel (X dan Y1, Y2).

Dirumuskan ;

$$Y = a + bX$$

Dimana

Y = Variabel Terikat

X = Variabel Bebas

a = Intersep

b = Koefisien Regresi/Slop

3.8.1 Uji Hipotesis Penelitian

3.8.1.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial koefisien regresi adalah uji yang digunakan untuk menguji kemaknaan koefisien regresi/parsial atau untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial (sendiri-sendiri) signifikan mempengaruhi variabel terikat. Uji parsial dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel sehingga sering disebut uji t. dapat di cari dengan cara berikut:

$$t_{\text{regresi}} = \frac{b_1 - \beta_1}{s_{b_1}}$$

keterangan :

b_1 = adalah koefisien regresi variabel

s_{b_1} = Standar error/ kesalahan standar koefisien regresi variabel (b_1)

β_1 = Koefisien beta/parameter ke-1 dihipotesiskan

Dengan kriteria jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikan 95% berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ pada taraf tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.8.1.2 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel independen. Taraf signifikan adalah $\alpha = 0,005$. Koefisien korelasi itu digeneralisasikan atau tidak, maka harus di uji signifikannya dengan rumus (sugiyono, 2013:192) yaitu:

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{K}}{\frac{1-R^2}{N-K}}$$

Keterangan:

R^2 : koefisien korelasi berganda

K : jumlah Variabel independen

N : jumlah anggota sampel

Apabila hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% ($\alpha = 5\%$) maka hipotesis diterima dan apabila $F_{hitung} \leq f_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan program SPSS V.22.

3.8.2 Koefisien Determinasi (R²)

Ghazali (Sugiyono 2018b) menyatakan bahwa uji ini bertujuan untuk mengetahui serta mengukur seberapa kuat kemampuan model mampu menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi terletak antara nol dan satu. Apabila nilai R² mendekati satu, maka variabel bebas yang diteliti secara garis besarnya mampu memberikan keseluruhan informasi dalam

memprediksi variasi variabel terikatnya. Namun, apabila R^2 jauh mendekati 1 maka kemampuan variabel bebas yang diteliti sangat terbatas untuk menjelaskan variasi variabel terikatnya.

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas yakni Program Kampus Mengajar (X_1) terhadap variabel terkait yakni Kompetensi Literasi (Y_1) dan Kompetensi Numerasi (Y_2).